

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung

Fida Ghaida Wafa¹, Sofia Umaroh²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Nasional

Bandung Email : fifidaghaida@mhs.itenas.ac.id

Received DD MM YYYY | Revised DD MM YYYY | Accepted DD MM YYYY

ABSTRAK

Dampak dari pandemi COVID 19 menyebabkan perpindahan kegiatan pembelajaran yang semula luring menjadi daring dimana perkembangan teknologi menjadi wadah yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu system yang disebut dengan e-learning. E-learning Itenas merupakan platform untuk mengakses berbagai aktivitas seperti modul perkuliahan, absensi, pengumpulan tugas dan laporan, serta forum interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif pengguna e learning itenas tahun Angkatan 2021/2022 dan didapatkan sekitar 77 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 4 variabel yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan faktor penggunaan dimana kualitas system ternyata berpengaruh positif terhadap penggunaan.

Kata kunci: *kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, faktor penggunaan, SEM.*

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 has caused the movement by learning activities that were originally offline to online where technological developments have become a forum that can be used for learning activities using a system called e-learning. Itenas e learning is a platform to access various activities such as modules access, attendance, collection of assignments and reports, as well as interaction forums between students and lecturers. This study using a quantitative method where the population in this study are active students who use e-learning Itenas for the 2021/2022 class and obtained around 77 respondents. Based on the results, this study using 4 variables namely the system Quality, Information Quality, Service Quality and usefulness turned out to have a positive effect on usage.

Keywords: *system quality, system information, service quality, usage intention, SEM*

1. PENDAHULUAN

DISEMINASI FTI-1

Keberadaan internet dan perkembangan teknologi informasi (TI) dibidang pendidikan menjadi wadah yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar seperti pada era pandemi saat ini. UNICEF melaporkan bahwa setidaknya sepertiga atau hampir 1,25 miliar siswa diseluruh dunia harus mengakses kegiatan pembelajaran jarak jauh setelah aktivitas tatap muka disekolah terganggu karena COVID-19 (www.unicef.org, 2020). Di Indonesia, sekitar 5,44 persen atau sekitar 68 siswa atau peserta didik yang terdampak pandemi COVID-19 (CNN Indonesia, 2020). Hal ini menyebabkan adanya perpindahan kegiatan pembelajaran secara konvensional yang semula luring menjadi daring dengan menggunakan media e-learning.

Institut Teknologi Nasional Bandung menerapkan e-learning sebagai proses perpindahan teknik pembelajaran secara konvensional ke dalam bentuk digital dimana e-learning menjadi salah satu layanan yang dapat diakses mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran. E-learning Ite nas memiliki fitur seperti menampilkan mata kuliah berdasarkan jurusan, forum diskusi, serta fitur kuis untuk kegiatan ujian. Kualitas e-learning yang baik yaitu dapat memberikan kemudahan kepada pemakainya dimana kepuasan pengguna dapat menjadi tolak ukur bahwa sistem dapat diandalkan.

Sebuah studi tentang faktor penggunaan terhadap sistem e-learning disalah satu universitas ternama di Indonesia yang dilakukan oleh Erlina (2020) dimana penelitian tersebut menganalisis dampak dari hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap penggunaan e-learning. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-learning bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Telah banyak penelitian tentang keberhasilan e-learning dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, salah satunya adalah Al-Fraihat (2020), yang menyatakan bahwa model keberhasilan DeLone dan McLean dapat mengevaluasi e-learning dilihat dari aspek sistem informasi.

Pada penjelasan yang dipaparkan Delone & McLean (2003) terkait kualitas sistem, kualitas sistem adalah sistem fungsional yang terdiri dari fitur kualitas yang diharapkan dari sistem informasi yang akan diukur dan juga kualitas informasi yang diharapkan terhadap informasi itu sendiri. Kualitas dari informasi yakni mengukur kualitas yang dihasilkan sistem informasi, contohnya yaitu informasi dalam bentuk laporan atau data. Sedangkan kualitas layanan yaitu bagaimana respon yang didapat oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi dalam bentuk dukungan personel seperti pemberian solusi terhadap suatu kendala. Diperlukan indikator untuk mengukur setiap variabel sebab variabel laten tidak dapat diukur secara langsung.

Selama bertahun-tahun, para peneliti di bidang pendidikan telah menggunakan Teknik statistik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan, mengeksplorasi, dan memvalidasi temuan penelitian. Ketika psikometri dalam pendidikan menjadi lebih kompleks, diperlukan metode yang kuat dibutuhkan untuk mengintegrasikan temuan penelitian secara efisien (Lin et al., 2020). Salah satu teknik tersebut adalah Structural Equation Modeling (SEM). SEM menggabungkan analisis faktor konfirmatori dan Teknik regresi berganda yang memungkinkan untuk pengujian hipotesis tentang beberapa hubungan antara variabel yang diamati dan variabel laten (Petter et al., 2008). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, adapula tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis setiap pengaruh dari kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem e-learning di Institut Teknologi Nasional Bandung.

2. METODOLOGI

2.1 Kajian Teori

a. Kualitas Sistem

Kualitas sistem menurut DeLone dan McLean merupakan suatu ciri atau karakteristik dari sistem dengan mengukur kualitas dimana akan menjadi penentu dalam konstruk lainnya. Kualitas sistem ini berkaitan dengan hubungan fungsional yang ada dalam sistem salah satunya performa, kinerja, dan user interface yang ada dalam sistem.

b. Kualitas Informasi

Menurut DeLone dan McLean (2003) menyebutkan bahwa kualitas informasi dilakukan untuk mengukur apa yang dihasilkan dari sistem informasi, seperti informasi yang mudah untuk dipahami dan kesesuaian informasi yang dihasilkan oleh sistem baik dalam bentuk laporan (reports) atau tampilan lainnya.

c. Kualitas Layanan

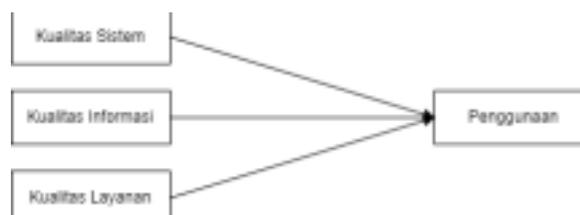
Kualitas layanan yakni kualitas yang didukung dan didapatkan oleh user atau pengguna suatu sistem informasi. Terdapat indikator untuk mengukur kualitas layanan yakni kemampuan teknik (technical competence), kecepatan respon (responsiveness), dan empati (empathy) (Stacie, 2008). Pada Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwa indikator untuk mengukur kualitas layanan adalah layanan dari sistem yang dibangun (following-up service).

d. Penggunaan

Kepuasan dari pengguna yang memakai sistem informasi yaitu umpan balik atau respon yang didapat pengguna setelah menggunakan suatu sistem. Sikap dari pengguna dalam memakai sistem merupakan penilaian subjektif bagaimana pengguna merasa puas ketika menggunakan sistem informasi yang digunakan dan diterapkan.

Berikut kerangka konseptual didasari pada kajian teori sebagai

berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, didapat hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₁: Adanya pengaruh positif Kualitas Sistem terhadap Penggunaan

H₂: Adanya pengaruh positif Kualitas Informasi terhadap Penggunaan

H₃: Adanya pengaruh positif Kualitas Layanan terhadap Penggunaan

2.2 SEM (Structural Equation Modeling)

SEM merupakan teknik statistika untuk mengukur indikator/variabel penelitian secara serempak atau simultan (Hudin et al., 2019). Kelebihan SEM adalah memberikan fleksibilitas untuk pengujian model yang kompleks. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti dapat menggunakan beberapa variabel independen serta dependen sekaligus di dalam satu model dan variabel laten yang tidak dapat diobservasi secara langsung (Sidharta & Suzanto, 2020). SEM terbagi menjadi dua yaitu SEM-CB (covariance-based) dan SEM-PLS (partial least squares)(Haryono, 2017). Pada penelitian ini digunakan SEM-PLS dengan mengukur outer model dan inner model.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Institut Teknologi Nasional Bandung dengan objek penelitian dikhususkan pada mahasiswa Itenas yang merupakan pengguna aktif dari E-learning Itenas 2021/2022.

2.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini terdapat populasi yang merupakan mahasiswa aktif pengguna e-learning Itenas semester genap tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 6304 mahasiswa.

b. Sampel

Penelitian ini menentukan sampel responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{6.304}{1 + 6.304 \times (0.1)^2}$$
$$n = \frac{6304}{1 + 63,04}$$
$$n = \frac{6304}{64,04}$$
$$n = 98,43$$

Toleransi terjadinya kesalahan atau error yang digunakan sebesar 10% atau 0.1 berdasarkan akurasi sebesar 90% kemudian dihitung dengan besarnya populasi mahasiswa aktif yang menggunakan e-learning Itenas semester genap tahun ajaran 2021/2022 menghasilkan jumlah responden yaitu 98 orang.

2.5 Instrumen Penelitian

Indikator pada konstruk dirancang berdasarkan referensi dari penelitian dimana setiap pernyataan diajukan untuk mengetahui nilai dari persepsi pengguna E-learning Itenas.

Tabel 1. Indikator Penentuan Variabel

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung

Konstruk	Indikator	Referensi
Kualitas Sistem	<i>System reliability, system features, security, system flexibility, personalization, ease of use,</i>	(Al-Fraihat et al., 2020), (Ouajdouni et al., 2021), (Hudin et al., 2019) (Al-Fraihat et al., 2020)
Kualitas Informasi	<i>Importance, easy to understand, relevance, briefness</i>	(Al-Fraihat et al., 2020), (Hudin et al., 2019), (Petter et al., 2008)
Kualitas Layanan	<i>Responsiveness, System availability, efficiency, privacy</i>	(Al-Fraihat et al., 2020), (Hudin et al., 2019), (Ahmed Younis AL Sabawy, 2013)
Penggunaan	<i>Accomplish quickly, Easier study/job, Overall usefulness, increasing productivity, Improve performance</i>	(Al-Fraihat et al., 2020), (Ahmed Younis AL-Sabawy, 2013)

Selanjutnya variabel diolah dengan menggunakan teknik statistika SEM-PLS dimana data didistribusikan dan diolah ke dalam perangkat lunak SmartPLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Responden

Pada penyebaran survei melalui Google Forms, diperoleh respon sebanyak 77 responden. Dengan mengacu pada Roscoe (1975), bahwa ukuran sampel sebesar 30 hingga 500 responden atau individu dapat digunakan dan cocok untuk dilakukan penelitian, sehingga hasil yang didapat untuk sampel penelitian ini adalah 77 responden. Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Frekuensi	Jumlah responden	Persentase
Jurusan		
Teknik Elektro	9	12%
Teknik Mesin	11	14%
Teknik Industri	5	6%
Teknik Kimia	2	3%

Wafa & Umaroh

Informatika	10	13%
Sistem Informasi	20	26%
Arsitektur	2	3%
Teknik Sipil	3	4%
Teknik Geodesi	4	5%
Perencanaan Wilayah dan Kota	3	4%
Teknik Lingkungan	1	1%
Desain Interior	3	4%
Desain Produk	1	1%
Desain Komunikasi Visual	3	4%

Frekuensi	Jumlah responden	Persentase
Tahun Angkatan		
< 2018	0	0
2018	41	53%
2019	10	13%
2020	14	18%
2021	12	16%

Berdasarkan jurusan mahasiswa, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh jurusan Sistem Informasi sebanyak 26% (20 orang), Teknik Mesin sebanyak 14% (11 orang), Informatika sebanyak 13% (10 orang) dan Teknik Elektro sebanyak 12% (9 orang). Lalu berdasarkan tahun angkatan mahasiswa, jumlah responden didominasi oleh angkatan 2018 sebanyak 53% (41 orang), 2019 sebanyak 13% (10 orang), 2020 sebanyak 18% (14 orang), 2021 sebanyak 16% (12 orang).

3.2 Estimasi Model SEM-PLS

Berikut merupakan estimasi model dari SEM atau Structural Equation Model pada aplikasi SmartPLS yakni sebagai berikut.

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung



Gambar 2. Estimasi Model SEM-PLS

3.3 Evaluasi Outer Model

1. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

pengujian validitas konvergen menggunakan indikator dengan mengevaluasi berdasarkan loading faktor loading yang merupakan korelasi antara skor komponen atau skor item dengan skor konstruk yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Outer loading yang besar menunjukkan bahwa indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Pada Aturan umum (rule of thumb) ditetapkan bahwa nilai outer loading dari setiap inikator harus $\geq 0,708$.

2. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pada pengujian validitas diskriminan, para peneliti selama ini menggunakan dua pendekatan yaitu cross-loading dan AVE.

- a. Cross-loading digunakan untuk menilai validitas diskriminan antar indikator. Crossloading dapat dinilai dan dilaporkan menggunakan tabel dengan deretan indikator dan kolom komponen/variabel laten. Terdapat aturan yakni skor loading terhadap variabel yang diukur harus melebihi skor loading terhadap konstruk lainnya maka hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.
- b. AVE atau Average Variance Extracted digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Terdapat pendekatan Fornell-Larcker criterion yaitu mengukur akar AVE dengan hubungan antar variabel laten dimana Fornell-Larcker criterion digunakan untuk menentukan apakah AVE lebih besar daripada hubungan kuadrat dengan variabel lain.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE	Akar AVE
----------	-----	----------

Wafa & Umaroh

Kualitas Sistem	0,614	0,783
Kualitas Informasi	0,785	0,886
Kualitas Layanan	0,609	0,780
Penggunaan	0,679	0,824

Hasil dari Tabel 3 disimpulkan bahwa skor AVE lebih tinggi atau diatas 0,50 dimana mengindikasikan bahwa rata-rata sebuah konstruk lebih dari separuh varian indikator indikatornya. Setelah nilai AVE diketahui tahap selanjutnya yaitu membandingkan akar AVE dengan nilai konstruk lainnya pada model.

Pendekatan Fornell-Larcker criterion juga dapat menggunakan tabel yang secara konsep sama dengan Tabel 3. Perbedaannya adalah kuadrat pada korelasi antar konstruk dihilangkan sehingga AVE harus diberi akar.

	Information Q...	Service Quality	System Quality	Usefulness
Information Quality	0.886			
Service Quality	0.850	0.780		
System Quality	0.868	0.859	0.783	
Usefulness	0.770	0.756	0.794	0.824

Gambar 3. Fornell-Larcker criterion

3. Uji Validitas Reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha)

Selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas dengan menilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang diperoleh dari setiap indikator yang mengukur setiap variabel. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dikatakan reliabel jika $\geq 0,7$.

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,7$)	Composite Reliability (CR $\geq 0,7$)
Kualitas Sistem	0,873	0,914
Kualitas Informasi	0,908	0,936
Kualitas Layanan	0,785	0,861

Konstruk	Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,7$)	Composite Reliability (CR $\geq 0,7$)
Penggunaan	0,881	0,914

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel telah melampaui syarat pada Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yaitu $\geq 0,7$. Berdasarkan pendapat Haryono (2017), skor composite reliability dikatakan baik untuk mengukur ketepatan juga menunjukkan bahwa jawaban dari responden memiliki skor yang reliabel.

3.4 Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Tujuan dari pemodelan inner model atau struktural yaitu mengetahui keterkaitan antar konstruk/variabel laten. Untuk mengevaluasi inner model tahap yang harus dilakukan yakni menganalisis model struktural. Model struktural terdiri atas hubungan hipotesis antar konstruk laten yang terdapat pada model penelitian. Digunakan model bootstrapping pada aplikasi SmartPLS sehingga didapatkan koefisien jalur (path coefficients β), kesalahan standar (standard errors), P Values, dan nilai T-Statistik.

1. Bootstrapping

Teknik bootstrapping digunakan untuk mengetahui nilai kesesuaian variabel dengan mengukur jalur hipotesis pada setiap konstruk. Dibawah ini adalah gambaran dari model struktural ketika melakukan bootstrapping.



Gambar 4. Struktur Bootstrapping

Pada perhitungan bootsrapping Gambar 4 digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan setiap konstruk dengan melihat skor T-Statistik. T-Statistik dikatakan sesuai/valid jika skor T-Statistik dari setiap indikator $\geq 1,96$.

Tabel 5. Hasil Bootstrapping

Hubungan Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
KS -> P	0,417	0,430	0,147	2,842	0,005
KI -> P	0,254	0,242	0,176	1,447	0,148

Hubungan Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
KL -> P	0,181	0,188	0,182	0,996	0,320

Pada Tabel 5 diketahui bahwa kualitas sistem terhadap penggunaan terbukti signifikan karena memiliki skor koefisien jalur yakni 0,417 dengan skor T-Statistik yakni 2,842 ($T \text{ statistik} \geq T \text{ tabel}$ 1,96) dan skor p values yakni 0,005 ($\leq 0,05$). Sedangkan untuk hubungan antara kualitas informasi terhadap penggunaan dan kualitas layanan terhadap penggunaan tidak terbukti signifikan dengan nilai T-Statistik $\leq 1,96$ dan nilai p values yang lebih besar daripada 0,05.

2. Uji R-Square

Dilakukan pengujian R-Square (R^2) untuk mengetahui skor besaran hubungan variabel tidak langsung (dependen). Nilai R^2 yang semakin tinggi nyatanya memberikan dampak baik terhadap model prediksi yang diajukan pada model penelitian. Terdapat susunan dalam menilai R^2 yaitu substantial jika $\geq 0,67$, sedang atau moderate jika 0,33 – 0,66, dan kecil atau lemah jika 0,19 – 0,32 (Haryono, 2017). Berikut merupakan hasil skor R-Square pada variabel dependen.

Tabel 6. R-Square

Konstruk	R-Square (R^2)
Penggunaan	0,664

Tabel 6 menunjukkan bahwa sekitar 0,664 atau sekitar 66% untuk variabel penggunaan yang berarti pengaruhnya moderate/sedang.

3. Uji Kesesuaian (GoF)

Perhitungan nilai Goodness of Fit (GoF) dilakukan dari nilai AVE dan R^2 . Nilai GoF yang diukur memiliki skala antara 0 sampai dengan 1 dengan keterangan yaitu dikatakan baik jika nilai GoF diatas 0,36, dikatakan moderate atau sedang jika nilai GoF diatas 0,25, dan dikatakan buruk atau kecil jika nilai GoF diatas 0,1.

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung

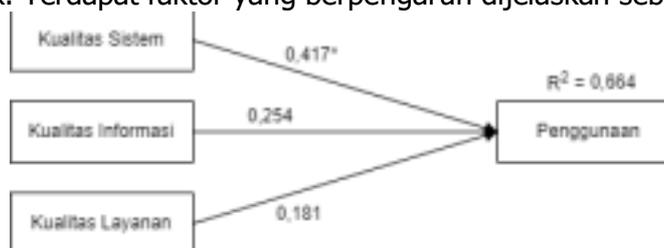
Tabel 7. Goodness Of Fit (GoF)

Konstruk	R ²	AVE	GoF	Ket.
Penggunaan	0,664	0,824	0,547	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 konstruk penggunaan memiliki nilai GoF sebesar 0,547 atau diatas 0,36 yang artinya fungsi yang diobservasi dengan fungsi yang diharapkan memiliki ketepatan yang baik.

3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Terdapat faktor yang berpengaruh dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 5. Faktor Yang Berpengaruh

Hasil dari pengujian diketahui bahwa faktor kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan ternyata mempengaruhi faktor penggunaan dimana sekitar 66% dari pengukuran keseluruhan kepuasan pemakai.

Tabel 8. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Sig.
H ₁	Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Penggunaan	Didukung (P-Values ≤ 0,05)
H ₂	Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Penggunaan	Tidak didukung
H ₃	Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Penggunaan	Tidak didukung

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik statistika SEM didapatkan 3 (tiga)

hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara Kualitas Sistem terhadap Penggunaan

H₀: Tidak ada hubungan antara Kualitas Sistem terhadap Penggunaan

H₁: Adanya hubungan antara Kualitas Sistem terhadap Penggunaan

Didapatkan hasil dari perhitungan teknik statistika SEM menggunakan aplikasi SmartPLS dimana terdapat nilai original sample (O) sebesar 0,417 sebagai nilai jalur koefisien, nilai T Statistik sebesar 2,845 ($T\text{-Statistik} \geq T \text{ tabel } 1,96$) dan nilai P value sebesar 0,005 ($P\text{-Values} \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Itenas sebagai pengguna e-learning menganggap e-learning cenderung mampu membantu menyelesaikan tugas lebih cepat dan juga meningkatkan produktivitas kinerja dikarenakan adanya kualitas sistem e-learning yang baik dimana dalam penggunaan sendiri meliputi kemudahan penggunaan, fleksibel dalam mengakses diberbagai perangkat. Diakibatkan pengujian menghasilkan nilai signifikan maka hipotesis H₀ ditolak yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara skualitas system terhadap penggunaan.

2. Adanya hubungan antara Kualitas Informasi terhadap Penggunaan H₀:

Tidak ada hubungan antara Kualitas Informasi terhadap Penggunaan

H₁: Adanya hubungan antara Kualitas Informasi terhadap Penggunaan

Hubungan antara kualitas informasi terhadap penggunaan terdapat nilai original sample (O) sebesar 0,417 sebagai nilai jalur koefisien, nilai T-Statistik sebesar 1,447 ($T\text{-Statistik} \leq T \text{ tabel } 1,96$) dan nilai P value sebesar 0,148 ($P\text{-Values} \geq 0,05$). Diakibatkan nilai T-Statistik lebih kecil daripada T tabel dan juga nilai P value lebih besar daripada 0,05, maka dapat diartikan bahwa kualitas informasi tidak mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan e-learning. Diakibatkan pengujian tidak menghasilkan nilai signifikan maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas informasi terhadap penggunaan.

3. Adanya hubungan antara Kualitas Layanan terhadap Penggunaan

H₀: Tidak ada hubungan antara Kualitas Layanan terhadap

Penggunaan H₁: Adanya hubungan antara Kualitas Layanan terhadap Penggunaan

Hubungan antara kualitas layanan terhadap penggunaan terdapat nilai original sample (O) sebesar 0,181 sebagai nilai jalur koefisien, nilai T-Statistik sebesar 0,996 ($T\text{-Statistik} \leq T \text{ tabel } 1,96$) dan nilai P value sebesar 0,320 ($P\text{-Values} \geq 0,05$). Diakibatkan nilai T-Statistik lebih kecil daripada T tabel dan juga skor P value lebih besar daripada 0,05, maka dapat diartikan bahwa kualitas layanan seperti jarang terjadi error pada sistem ternyata tidak mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan e-learning. Diakibatkan pengujian tidak menghasilkan nilai signifikan maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak hubungan positif dan signifikan diantara kualitas layanan terhadap penggunaan.

4. KESIMPULAN

Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Lms E-Learning Itenas Bandung

Berdasarkan pengujian analisis dan pembahasan hipotesis, diambil kesimpulan bahwa pengujian hipotesis dari 4 (empat) variabel dimana menghasilkan 3 (tiga) hipotesis yang diajukan, hasilnya yakni terdapat 1 (satu) hipotesis yang terbukti dan signifikan yaitu hubungan antara kualitas sistem terhadap penggunaan dimana faktor kualitas system seperti kemudahan dalam menggunakan e-learning Itenas ternyata mempengaruhi pengguna dalam menggunakan e-learning Itenas. Selain itu faktor kualitas informasi terhadap penggunaan serta faktor kualitas layanan terhadap penggunaan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Ada beberapa faktor dari kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap penggunaan yakni karena faktor perubahan kegiatan pembelajaran yang semula luring menjadi daring sehingga media satu-satunya dan mandatory yang digunakan mahasiswa untuk mengakses seluruh kegiatan pembelajaran hanya melalui sistem e-learning Itenas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Younis AL-Sabawy. (2013). *Measuring E-Learning Systems Success A Dissertation submitted by Ahmed Younis AL-Sabawy Doctor of Philosophy*. August.
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- CNN Indonesia. (2020). Kemendikbud: 68 Juta Peserta Didik Indonesia Terdampak Corona. In CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200804202131-20-532203/kemendikbud-68-juta-peserta-didik-indonesia-terdampak-corona>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Haryono, S. (2017). *METODE SEM UNTUK PENELITIAN MANAJEMEN : AMOS, LISREL & PLS*. PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Hudin, J. M., Farlina, Y., Saputra, R. A., Gunawan, A., Pribadi, D., & Riana, D. (2019). Measuring Quality of Information System Through Delone Mclean Model in Online Information System of New Student Registration (SISFO PPDB). 2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2018, Citism, 1–6. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2018.8674310>
- Lin, H. M., Lee, M. H., Liang, J. C., Chang, H. Y., Huang, P., & Tsai, C. C. (2020). A review of using partial least square structural equation modeling in e-learning research. *British Journal of Educational Technology*, 51(4), 1354–1372. <https://doi.org/10.1111/bjet.12890>
- Ouajdouni, A., Chafik, K., & Boubker, O. (2021). Measuring e-learning systems success: Data from students of higher education institutions in Morocco. *Data in Brief*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106807>
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/ejis.2008.15>
- Sidharta, I., & Suzanto, B. (2020). Pengaruh Store Atmosphere, Inovasi Produk Dan Customer Experience Terhadap Kepuasan Pelanggan Cafe Warunk Upnormal Di Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Bissmart*, 1(1), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1753/1763>
- www.unicef.org. (2020). COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup. In *Www.Unicef.Org* (p. 1). <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>